

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang digunakan untuk dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit dilakukan, oleh karena itu data yang telah terkumpul sebelum dikumpulkan sebelum diketahui validitasnya, dapat diuji melalui pengujian reliabilitas dan objektivitas. Pada umumnya jika data itu reliabel dan obyektif, maka terdapat kecenderungan data tersebut akan valid.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan

pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, alamiah disini adalah objek yang berkembang dengan sendirinya dan apa adanya. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri, untuk menjadi instrumen tersebut peneliti harus memiliki bekal teori-teori dan wawasan yang luas sehingga peneliti mampu mengidentifikasi atau menganalisis masalah.

Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya bisa menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalisir atau menghilangkan masalah dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang

alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi data (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Sukmadinata (2016, hlm. 77-78) menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode untuk menganalisis data yang berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu biasanya dijadikan kasus karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, yang dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. Menurut Rahardjo (2017, hlm. 3) studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Pemilihan dan penentuan lokasi dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan empiris dan akademik yang menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik implementasi Kawasan Tanpa Asap Rokok di tingkat daerah. Sebagai bentuk komitmen pemerintah daerah dalam melindungi kesehatan masyarakat dari bahaya paparan asap rokok. Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di beberapa fasilitas umum dan perkantoran pemerintahan di wilayah Kota Banjar, masih ditemukan aktivitas merokok di area yang seharusnya termasuk Kawasan Tanpa Rokok, seperti kantor pemerintahan,

fasilitas pelayanan publik, dan tempat umum lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan regulasi belum sepenuhnya diikuti oleh kepatuhan dan pengawasan yang efektif di lapangan.

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran Penelitian merupakan para informan/narasumber yang dianggap paling mengerti juga mengetahui tentang permasalahan yang penulis teliti. Penulis akan mewawancarai beberapa pihak Camat yang ada di Kota Banjar selaku para Lembaga pemerintah yang di tugaskan untuk meng implementasikan peraturan daerah tentang Kawasan tanpa rokok.. Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan snowball sampling. Di mana Informan yang diambil penulis merupakan informan penting.

No	Kategori	Nama / Jabatan	Tujuan wawancara
1.	Sekretariat Daerah Kota Banjar	1.R. Maya Dewi,SH., MM.,(Kabag Hukum) 2.Meli Linda Juliana,SH.,MM(Fungsional analis hukum ahli muda) 3. Windi Fauziyyah Kusumah,SH.,MM(Penelaah teknis kebijakan)	Ingin mengetahui dan menjelaskan tentang bagaimana Kawasan Tanpa rokok berlaku.
2.	Satpol PP	1.Rizka Aulia, S.E., (Penelaah teknis kebijakan) 2. Omay Sukmarya, S.I.P (Penelaah teknis kebijakan)	
3.	Dinas Kesehatan	1.Fikria Ibrahim Isman, S.K.M (Pengelola layanan Kesehatan)	

3.4 Jenis Data Penelitian

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan cara menggali dari sumber informasi (informan) dan dari catatan lapangan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, informan-informan dipilih dengan mendasar pada subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data serta bersedia memberikan informasi data. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dengan menggunakan panduan wawancara mengenai Implementasi Perda tentang Kawasan tanpa rokok di Kota Banjar belum sepeuhnya terlaksana. Di mana informan penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan keperluan penulisan penelitian yang memang mewakili sumber informasi yang ingin didapatkan oleh penulis.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan, contohnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 225). Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung dan mencari fakta yang sebenarnya hasil dari wawancara mendalam yang telah dilakukan maupun mengecek kembali data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini didapat secara tidak langsung yang diperlukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder ini berupa bahan-bahan tertulis yang

mencakup Undang-Undang dan peraturan terkait serta referensi-referensi yang menjadi panduan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Wawancara mendalam, dapat dilihat dari metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yang memang mengutamakan wawancara dalam memperoleh data dan tinjauan penelitian yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, agar data yang diperoleh dari metode wawancara ini bisa lebih fokus dan mendalam dari informan atas permasalahan yang dibahas. Studi pustaka, dilakukan sebagai referensi penelitian dalam mendapatkan data. Studi yang dilakukan terhadap buku, jurnal, skripsi maupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan proses menyusun dan mencari data secara sistematis yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dokumentasi dan juga wawancara. Menurut Sugiyono (2019), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti harus melakukan analisis terhadap jawaban dari yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disebut dengan Analisis data.

3.7 Validitas Data

Uji validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2017: 267). Kemudian setelah itu untuk memvalidasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, dimana triangulasi merupakan salah satu teknik dalam memvalidasi data dalam sebuah penelitian kualitatif, yaitu menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian digunakan untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan kedalaman data yang diperoleh.

3.7.1 Teknik Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisis data dari berbagai perspektif. Tujuan menggunakan metode triangulasi adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik apabila dibandingkan dengan menggunakan satu metode saja dalam suatu penelitian.

Triangulasi adalah metode dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisis dari berbagai perspektif. Tujuannya

adalah mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan menggunakan satu metode saja.

Kelebihannya meliputi akurasi data, kebenaran hasil, serta peningkatan kedalaman pemahaman tentang fenomena dan konteksnya. Kekurangannya adalah membutuhkan tambahan waktu, biaya, dan tenaga. Secara sederhana, triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu sumber, metode pengumpulan, atau pemahaman pribadi peneliti, serta membandingkan dengan penelitian lain.⁵

⁵ Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.